

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS III SDN 009 TANJUNG PENYEMBAL**

**Jasmida, Mahmud Alpusari, Munjiatun**  
***Cikgu jasmida@yahoo.com***

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**ABSTRACT:** *The problem in this study is the low learning outcomes SDN 009 Class III Tanjung Penyembal with - average baseline value of 62.14. This study aims to improve science learning outcomes SDN 009 class III Tanjung Penyembal through "Application of Cooperative Learning Model type Number Head Together (NHT)". Data collection instrument in this study was a test of student learning outcomes, teacher observation sheet activities and observations of student activity sheets. This study was conducted in March to April 2014 was done 2 cycles. The subjects were SDN 009 Class III Tanjung Penyembal 28 in total siswa. Aktivitas teacher at the first meeting with the percentage of first cycle 37.5% less category, increased in the second meeting of the first cycle with the percentage of 58.33% categorized enough. Then increased again at the first meeting of the second cycle with the percentage of 70.83% categorized well, and at the second meeting of the second cycle increased 87.5% categorized very well. While the activities of the students at the first meeting of the first cycle with a percentage of 33.33% category to the category of less increased in the second meeting of the first cycle with a percentage of 62.5% categorized enough. In the second cycle the first meeting of the percentage of 75% with both categories have increased at the second meeting of the second cycle with a percentage of 87.5% categorized very well. Average - The average results of the study to increase base score. Value - average score of 62.14 basis increased in the first cycle with value - average 66.96 and the second cycle increased to 83.03. Percentage increase in learning outcomes of basic scores to UH I reached 7.76% and from the base to the UH II scores increased by 28.9%, the percentage of completeness reached 83.33% and otherwise completed. From these results it can be concluded that the application of Cooperative Learning Model Number Type Head Together (NHT) Hasik can Improve Student Learning IPA SDN 009 III Class Tanjung Penyembal.*

**Keywords :** *Cooperative Learning Model Type NHT, Learning Outcomes IPA.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS III SDN 009 TANJUNG PENYEMBAL**

**Jasmida, Mahmud Alpusari, Munjiatun**

*Cikgu jasmin@yahoo.com*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

**ABSTRAK** : Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 009 Tanjung Penyembal dengan rata – rata nilai skor awal 62,14. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 009 Tanjung Penyembal melalui “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* ( NHT ) “ . Instrumen pengumpulan data pada Penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2014 yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal yang berjumlah 28 orang siswa. Aktivitas guru pada pertemuan I siklus I dengan persentase 37,5 % berkategori kurang, meningkat pada pertemuan II siklus I dengan persentase 58,33 % berkategori cukup. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada pertemuan I siklus II dengan persentase 70,83 % berkategori baik, dan pada pertemuan II siklus II meningkat 87,5 % berkategori amat baik . Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan I siklus I dengan kategori persentase 33,33 % dengan kategori kurang meningkat pada pertemuan II siklus I dengan persentase 62,5 % berkategori cukup. Pada siklus II pertemuan I persentase 75 % dengan kategori baik mengalami peningkatan pada pertemuan II siklus II dengan persentase 87,5 % berkategori sangat baik. Rata – rata hasil belajar mengalami peningkatan dari skor dasar. Nilai rata – rata skor dasar 62,14 meningkat pada siklus I dengan nilai rata – rata 66,96 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,03. Persentase peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I mencapai 7,76 % dan dari skor dasar ke UH II mengalami peningkatan sebesar 28,9 % , Dengan persentase ketuntasan mencapai 83,33 % dan dinyatakan tuntas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* ( NHT ) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 009 Tanjung Penyembal .

**Kata Kunci** : *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Hasil Belajar IPA.*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang. Pada perkembangannya membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkan untuk memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengelola, memilih, informasi tersebut. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, dan kreatif.

Masalah yang sering timbul pada pelajaran ilmu pengetahuan alam ( IPA ) adalah hasil yang diharapkan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM, ) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan observer yang peneliti lakukan di kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal, pada nilai ulangan harian sebelum penelitian maka diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil ulangan harian yang belum mencapai KKM yaitu 60.

Dari uraian di atas secara umum, sudah seharusnya materi pada pelajaran IPA dikuasai oleh siswa. Namun kenyataan di lapangan, khususnya di kelas III SD Negeri 009 Tanjung Penyembal, Kecamatan Sungai Sembilan, hasil belajar yang didapat siswa berjumlah 28 orang selama ini masih rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu siswa yang mendapat nilai mencapai hasil belajar ada 15 orang dengan persentase 53,57%, sedangkan siswa yang tidak mencapai hasil belajar 13 orang dengan persentase 46,42%, hal ini dapat dilihat dari data awal kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal Kecamatan Sungai Sembilan.

Tabel 1. Hasil Belajar IPA Kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal

Jumlah Siswa	Rata- Rata	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
28	62,14	15 (53,57%)	13 (46,42%)

Rendahnya hasil belajar dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam karena waktu pembelajaran siswa hanya diam saja, tidak bisa mengungkapkan ide- ide atau gagasan yang ada pada dirinya masing-masing sehingga kelas menonton. Karena guru menyampaikan materi kurang menarik minat siswa guru hanya menggunakan metode ceramah, latihan, mencatat, mendengarkan dan tidak menggunakan media, sehingga siswa merasa bosan, guru lebih mendominasi pembelajaran dan siswa ditempatkan sebagai penerima informasi saja tidak melibatkan siswa secara aktif. Proses pembelajaran yang kurang aktif akan membuat siswa tidak bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan dari hasil pengalaman yang dilakukan oleh peneliti masalah yang terjadi rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang diterapkan oleh guru, tanpa menggunakan metode yang kooperatif yang mana siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran, para siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan guru bidang studi tersebut, sehingga (1) siswa kurang memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, (2) siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (3) siswa cenderung diam dan kurang memiliki percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Karena tidak dapat memahami pada

pelajaran yang dijelaskan, ketika dilaksanakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam suatu kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa. Anggota tiap- tiap kelompok heterogen kemampuan akademiknya, jenis kelamin dan suku Slavin ( Nur, 2000:136) model pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional ( Trianto, 2010:82).

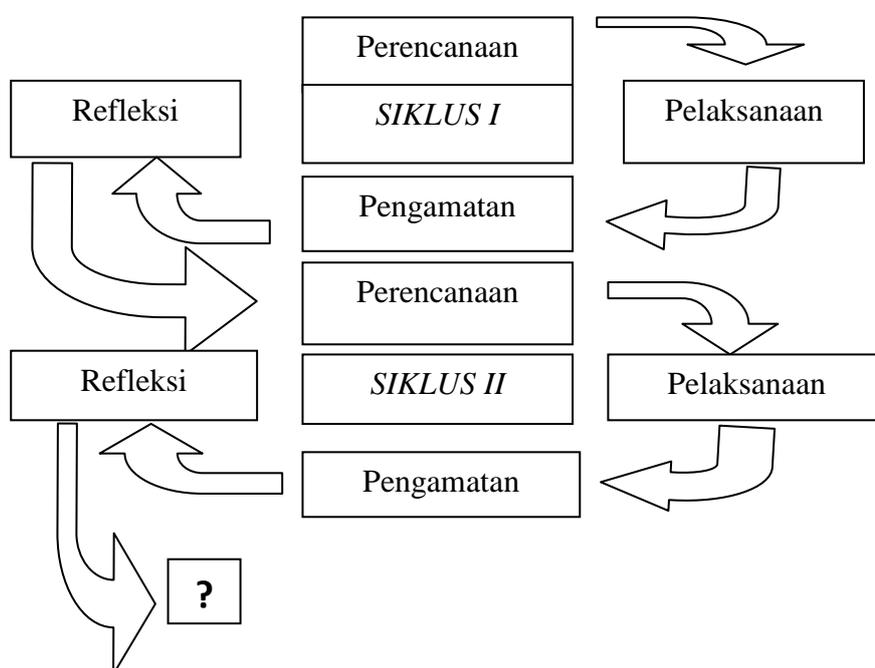
Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 009 Tanjung penyembal dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal Kecamatan Sungai Sembilan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 009 Tanjung Penyebal ? “. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 009 Tanjung Penyebal dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* ( NHT ). Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat Bagi Siswa untuk dapat meningkatkan belajar IPA dan Menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bagi Guru untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Bagi Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pihak sekolah dan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SDN 009 Tanjung Penyembal. Sedangkan bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk pembelajaran IPA dan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk menguasai materi tersebut. Adanya kerjasama sini yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif (Sanjaya, 2008:244).

*Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertamakali dikembangkan oleh Trianto. (Trianto, 2010 : 82) menjelaskan dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT yaitu Penomoran ( *Numbering* ), Mengajukan pertanyaan ( *Question* ), Berfikir secara bersama ( *Head Together* ), dan Menjawab ( *Answering* )

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar didalam kelas (Arikunto, dkk, 2010). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian yang berjalan dengan 4 tahap setiap siklusnya, yaitu : Perencanaan ( *Planning* ), Pelaksanaan ( *action* ), Pengamatan ( *Observation* ), dan Refleksi ( *Reflection* ). Penjelasan mengenai tahapan – tahapan ini dapat dilihat melalui gambar bagan siklus PTK berikut :



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas dalam Arikunto, 2012 : 16**

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan Rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007:367})$$

Keterangan :

NR : Persentase rata- rata aktivitas (guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa menurut Purwanto (2004), 102, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Aktivitas Guru dan Siswa

% Internal	Kategori
91% s/d 100	Sangat Baik
71% s/d 90	Baik
61% s/d 70	Cukup
< 60	Kurang Baik

Hasil Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diperoleh

R = Nilai yang diharapkan

N = Nilai maksimal

(Purwanto,2009:112)

Peningkatan hasil belajar siswa yang dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100$$

Keterangan :

P = Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Basarate = Nilai sebelum tindakan

(Zainal Aqip,2009:53)

Ketuntasan Klasikal individu seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila memperoleh nilai minimal 65. Ketuntasan secara individu dihitung dengan rumus :

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Persentase ketuntasan belajar secara individu

SS = Skor yang diperoleh siswa

SMI = Skor Maksimal ideal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{SS} \times 100\% \quad (\text{KTSP 2007 : 382})$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa setiap pertemuan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa, melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT, Pada siswa kelas III SDN 009 Tanjung penyembal dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 3. Hasil Belajar IPA

No	Aspek	Rata – rata
1	Skor dasar	62,14
2	UH I	66,96
3	UH II	83,03

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 009 Tanjung penyembal terus mengalami peningkatan yaitu dari data awal 62,14 meningkat menjadi 66,96 pada ulangan harian siklus I, kemudian pada ulangan harian II meningkat menjadi 83,03

Untuk melihat perbandingan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan skor awal , UH I dan UH II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT baik secara individu maupun klasikal di SDN 009 Tanjung Penyembal khusus kelas III, tahun pelajaran 2013 / 2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Individu dan Klasikal

No	Aspek	Jumlah siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
			Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Ketuntasan klasikal
1	Skor dasar	28	15	13	53,57%	Tidak tuntas
2	UH I		20	8	71,42%	Tidak tuntas
3	UH II		26	2	92,85%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA dari skor dasar dengan jumlah siswa 28 orang yang tuntas 15 dengan persentase 53,57%. Menurut ketuntasan klasikal dinyatakan tidak tuntas. Siklus I pada UH I dari 28 siswa hanya 20 orang siswa yang tuntas dengan persentase 71,4%, kemudian pada UH II, dari 28 siswa yang tuntas 26 orang siswa dengan persentase 92,85% .

Data hasil pengamatan observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT di SDN 009 Tanjung penyembal tahun pelajaran 2013 / 2014 dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1	Jumlah	9	14	17	21
2	Persentase	37,5%	58,33%	70,83%	87,5%
3	kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 37,5% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 20,83% menjadi 58,33% dengan kategori kurang. Pada siklus I ini guru dan siswa sudah melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT, tetapi masih ada kekurangan dalam penguasaan kelas hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT belum pernah diterapkan oleh peneliti sehingga masih banyak yang diperbaiki dan masih banyaknya waktu yang terbuang. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 16,67% sehingga meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik sekali. Pada siklus kedua ini guru dan siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe NHT.

Peningkatan aktivitas siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada observasi siswa pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1	Jumlah	8	15	18	21
2	Persentase	33,33%	62,5%	75%	87,5%
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 33,33% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 29,17% menjadi 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus I ini guru dan siswa sudah melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT, tetapi masih ada kekurangan dalam penguasaan kelas hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT belum pernah

diterapkan oleh peneliti sehingga masih banyak yang diperbaiki dan masih banyaknya waktu yang terbuang. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 12,5% sehingga menjadi 87,5% dengan kategori baik sekali. Pada siklus kedua ini guru dan siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe NHT.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis data penelitian tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu dan klasikal, mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa kelas III SDN 009 Tanjung penyembal terus mengalami peningkatan yaitu dari skor dasar 62,14 meningkat menjadi 66,96 pada ulangan harian I pada siklus I, yaitu peningkatannya sebesar 7,75%, hal ini disebabkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung terlihat sebagian siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan kelemahan siswa pada proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dan melakukan kegiatan lain. kemudian pada ulangan harian II dari skor dasar 62,14 meningkat menjadi 83,03, Peningkatannya sebesar 33,61%.

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena adanya upaya peningkatan hasil belajar IPA, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan NHT lebih banyak siswa yang aktif dalam kelompok mereka untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Para siswa berlatih untuk menganalisis secara kelompok. Para guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengenai reaksi siswa dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Dari hasil persentase aktivitas guru disetiap siklusnya yaitu aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dapat dilihat yaitu pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor sebesar 9 persentase sebesar 37,5% dengan kategori kurang, dan meningkat pada pertemuan kedua jumlah skor sebesar 14 dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar jumlah skor 17 dengan persentase 70,83% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua skor sebesar 21 dengan persentase 87,5% dengan kategori baik sekali. Meningkatnya aktivitas guru pada tiap pertemuan akan berdampak positif terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mendapat tanggapan positif yang terbukti dengan adanya peningkatan persentase aktivitas siswa disetiap siklusnya. Aktivitas siswa di siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa dengan skor 8 persentasenya 33,33% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua dengan skor 15 persentasenya 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama dengan skor 18 persentasenya 75% dengan kategori baik dan meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 21 dengan persentase 87,5% dengan kategori baik sekali.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah proses

pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya analisis data ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada ulangan harian siklus I siswa yang mencapai KKM dengan peningkatan sebesar 7,75% dari skor dasar rata-rata menjadi 66,96. Pada siklus II meningkat sebesar 33,61% dan rata-rata menjadi 83,03. Dari fakta yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 009 Tanjung Penyembal dan dapat diterima.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III ( tiga ) SDN 009 Tanjung Penyembal. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian sebagai berikut : Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I 37,5 % dengan kategori kurang,meningkat pada pertemuan II siklus I menjadi 58,33% dengan kategori cukup.Kemudian pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan I dengan persentase 70,83 % dengan kategori baik dan pada pertemuan II meningkat menjadi 87,5 % dengan kategori baik sekali.Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke siklus pertama yaitu dari rata 62,14 menjadi 66.96 dengan peningkatan sebesar 7,75% dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II yaitu dari rata – rata 62,14 menjadi 83,03. dengan peningkatan sebesar 33,61 %.

Memperhatikan simpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu , untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPA, tetapi dengan materi yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu model yang menyenangkan, melatih siswa untuk berfikir kritis, dan inovatif, mengembangkan keinginan tahanan siswa, melatih bekerjasama dalam kelompok dalam belajar , dan melatih siswa untuk menemukan sendiri konsep materi yang dipelajarinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara  
 Asma. Nur.2006.*Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta:Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dekretorat Ketenangan.  
 Depdiknas.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.  
 Sutarno.2012. *Ilmu Pengetahuan Alam kelas III*. Surakarta: Nrimakarya  
 Slavin. 2005.*Cooperative Learning*. Jakarta: Nusa Media  
 Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Trianto. 2010. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Nusa Media.